

**BAB IV**  
**DESKRIPSI DATA, PEMBUKTIAN HIPOTESIS, DAN**  
**PEMBAHASAN**

**A. Deskripsi Data**

**1. Deskripsi Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini mengambil dari data perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan beberapa kriteria-kriteria tertentu yaitu, Perusahaan yang masuk kategori Sektor Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2020, Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan secara tahunan dan data lengkap selama periode tahun 2019- 2020, Mata uang yang dipakai dalam laporan keuangan adalah mata uang rupiah.

Berdasarkan kriteria tersebut, terdapat 24 perusahaan yang memenuhi kriteria. Berikut adalah profil singkat dari perusahaan yang terpilih sebagai sampel didasarkan pada kriteria tersebut:

**a. Akasha Wira International Tbk (ADES)**

Akasha Wira International Tbk (ADES) merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang industri pengolahan dan distribusi air minum dalam kemasan, industri roti dan kue, kembang gula, makaroni, kosmetik, dan perdagangan besar. PT Akasha Wira Internasional Tbk didirikan dengan nama PT Alfindo Putrasetia pada tahun 1985 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun pada tahun 1986 dan pada tanggal 2 Mei 1994 perusahaan ADES memperoleh pernyataan

untuk melakukan IPO, kemudian dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 13 Juni 1994 dengan harga penawaran perdana Rp. 3.850 per saham dan harga saham saat ini senilai Rp. 1.460 per saham<sup>1</sup>.

#### **b. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA)**

Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang perdagangan, perindustrian, peternakan, perkebunan, pertanian, perikanan, dan jasa. AISA didirikan pada tanggal 26 Januari 1990 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1990. AISA juga memperoleh pernyataan efektif untuk melakukan IPO pada tanggal 14 Mei 1997 dan pada tanggal 11 Juni 1997 dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan harga penawaran perdana Rp. 950 dan harga saham saat ini senilai Rp. 390<sup>2</sup>.

#### **c. Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO)**

Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO) merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan umum. Kegiatan usaha utama perusahaan yaitu bergerak dalam bidang industri air mineral (air minum) dalam kemasan plastik, makanan, minuman dan pengalengan/pembotolan serta industri minuman ringan. PT Tri Banyan Tirta Tbk didirikan pada tanggal 3 juni 1997 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1997 dan pada tanggal 28 juni 2012 memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran Umum Perdana (IPO),

---

<sup>1</sup> Britama.com, "Sejarah dan Profil Singkat Akasha Wira International Tbk (ADES)," <http://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-ades/>, pada tanggal 23 November 2021 pukul 20.43 WIB.

<sup>2</sup> Britama.com, "Sejarah dan Profil Singkat Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA)," <http://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-aisa/>, pada tanggal 23 November 2021 pukul 21.00 WIB.

kemudian pada tanggal 10 Juli 2012 dicatatkan di Bursa Efek Indonesia dengan harga penawaran perdana Rp. 210 dan harga saham saat ini Rp. 380<sup>3</sup>.

**d. Bumi teknokultura Unggul Tbk (BTEK)**

Bumi Teknokultura Unggul Tbk (BTEK) merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang bioteknologi pertanian, Hak Pengelolaan Hutan (HPH), Hutan Tanam Industri (HTI) dan perdagangan. PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk (BTEK) didirikan di Indonesia pada tanggal 06 juni 2001 dan memulai kegiatan komersialnya pada bulan juni 2001 dan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 14 Mei 2004 dengan harga penawaran perdana Rp. 125 dengan harga saham saat ini Rp. 50<sup>4</sup>.

**e. Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI)**

Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI) merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur bahan kimia dan produk makanan. PT Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI) didirikan 15 Januari 1979 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Januari 1981 kemudian BUDI memperoleh pernyataan efektif untuk melakukan IPO pada tanggal 31 Maret 1995 dan dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 08 Mei 1995 dengan harga penawaran perdana Rp. 3.000 dan harga saham saat ini Rp. 99<sup>5</sup>.

---

<sup>3</sup> Britama.com, “Sejarah dan Profil Singkat Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO),” <http://britama.com/index.php/2012/09/sejarah-dan-profil-singkat-alto/>, pada tanggal 23 November 2021 pukul 21.16 WIB.

<sup>4</sup> Britama.com, “Sejarah dan Profil Singkat Bumi Teknokultura Unggul Tbk (BTEK),” <http://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-btek/>, pada tanggal 23 November 2021 pukul 21.20 WIB.

<sup>5</sup> Britama.com, “Sejarah dan Profil Singkat Budi Starch & sweetener Tbk (BUDI),” <http://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-budi/>, pada tanggal 23 November 2021 pukul 21.22 WIB.

#### **f. Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP)**

Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP) merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang industri pengolahan es krim. PT Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP) didirikan pada tanggal 02 September 1994 dan memulai kegiatan komersialnya sejak tanggal 22 Juli 1972 dan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 12 Desember 2017 dengan harga penawaran perdana Rp. 330 dan harga saham saat ini Rp. 302<sup>6</sup>.

#### **g. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA)**

Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang industri makanan, bidang perdagangan lokal, ekspor, impor, dan berdagang hasil bumi, hasil hutan, berdagang barang-barang keperluan sehari-hari. PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) didirikan pada tanggal 3 Februari 1968 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1971 dan dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 09 Juli 1996 dengan harga penawaran perdana Rp. 1.100 dan harga saham saat ini Rp. 1.785<sup>7</sup>.

#### **h. Sariguna Primatirta Tbk (CLEO)**

Sariguna Primatirta Tbk (CLEO) merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang industri Air minum dalam kemasan yang diolah dari mata air pegunungan Arjuna di Pandaan- Jawa Timur. PT Sariguna Primatirta Tbk (CLEO) didirikan dengan nama PT Sari Guna pada tanggal 10 Maret 1988 kemudian melakukan perubahan nama menjadi PT Sariguna Primatirta Tbk (CLEO) pada

---

<sup>6</sup> Britama.com, "Sejarah dan Profil Singkat Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP)," <http://britama.com/index.php/2017/12/sejarah-dan-profil-singkat-camp/>, pada tanggal 23 November 2021 pukul 21.25 WIB.

<sup>7</sup> Britama.com, "Sejarah dan Profil Singkat Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA)," <http://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-ceka/>, pada tanggal 23 November 2021 pukul 21.34 WIB.

tanggal 17 Desember 1988. CLEO mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2003 dan pada tanggal 21 April 2017 memperoleh pernyataan efektif untuk melakukan IPO kemudian dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 05 Mei 2017 dengan harga penawaran perdana Rp. 115 dan harga saham saat ini Rp. 500<sup>8</sup>.

**i. Delta Djakarta Tbk (DLTA)**

Delta Djakarta Tbk (DLTA) merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang produksi dan penjualan air plisener dan bir hitam. PT Delta Djakarta Tbk didirikan pada tanggal 15 Juni 1970 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1970 serta mendapat pernyataan efektif untuk melakukan penawaran IPO pada tahun 1984 kemudian dicatatkan dalam Bursa Efek Indonesia pada tanggal 27 Februari 1984 dengan harga penawaran perdana Rp. 2.950 dan harga saham saat ini Rp. 4.400<sup>9</sup>.

**j. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD)**

Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang industri makanan dan minuman, pengolahan susu dan pengolahan krim dari susu cair segar. PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) didirikan di Indonesia pada tanggal 24 Agustus 1994 dengan nama PT Garuda Putra Putri Jaya dan berubah menjadi Garudafood Putra Putri Jaya Tbk pada tanggal 28 Agustus 2001 kemudian beroperasi secara komersial pada tahun 1994 dan pada tanggal 28 September 2018 memperoleh pernyataan efektif dari

---

<sup>8</sup> Britama.com, "Sejarah dan Profil Singkat Sariguna Primatirta Tbk (CLEO)," <http://britama.com/index.php/2017/05/sejarah-dan-profil-singkat-cleo/>, pada tanggal 23 November 2021 pukul 21.39 WIB.

<sup>9</sup> Britama.com, "Sejarah dan Profil Singkat Delta Djakarta Tbk (DLTA)," <http://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-dlta/>, pada tanggal 23 November 2021 pukul 21.51 WIB.

OJK untuk melakukan IPO serta dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 10 Oktober 2018 dengan harga penawaran perdana Rp. 1.284 dan harga saham saat ini Rp. 1.270<sup>10</sup>.

#### **k. Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI)**

Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI) merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan, pembangunan, perindustrian, pengangkutan darat, perbengkelan, percetakan, pertanian, dan jasa. PT Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI) didirikan pada tanggal 16 September 2003 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2003 kemudian pada tanggal 14 Juni 2017 memperoleh pernyataan efektif dari OJK untuk melakukan IPO dan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 22 Juni 2017 dengan harga penawaran perdana Rp. 310 dan harga penawaran perdana Rp. 1.005<sup>11</sup>.

#### **l. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)**

Indofood CBP Sukses Makmur Tbk merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang produksi MI, bumbu penyedap, produk makanan kuliner, biskuit, makanan ringan, nutrisi dan makanan khusus, kemasan, perdagangan, transportasi, pergudangan dan pendinginan, jasa manajemen serta penelitian dan pengembangan. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk didirikan pada tanggal 02 September 2009 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 1 Oktober 2009. ICBP kemudian memperoleh pernyataan efektif untuk melakukan penawaran IPO pada tanggal 24 September 2010 dan pada tanggal 07 Oktober 2010

---

<sup>10</sup> Britama.com, "Sejarah dan Profil Singkat Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD)," <http://britama.com/index.php/2018/10/sejarah-dan-profil-singkat-good/>, pada tanggal 23 November 2021 pukul 22.15 WIB.

<sup>11</sup> Britama.com, "Sejarah dan Profil Singkat Burung Poetra Sembada Tbk (HOKI)," <http://britama.com/index.php/2017/06/sejarah-dan-profil-singkat-hoki/>, pada tanggal 23 November 2021 pukul 22.30 WIB.

dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan harga penawaran perdana Rp. 5.395 dan harga saham saat ini Rp. 9.575<sup>12</sup>.

#### **m. Inti Agri Resources Tbk (IIKP)**

Inti Agri Resources Tbk (IIKP) merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang Perikanan, Perdagangan, Industri dan Perkebunan. PT Inti Agri Resources Tbk (IIKP) didirikan pada tanggal 16 Maret 1999 dengan nama PT Inti Indah Karya Plasindo, kemudian memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1999 dan pertama kali saham perusahaan dicatatkan pada PT Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 14 Oktober 2002 dengan harga penawaran perdana Rp. 450 dan harga saham saat ini Rp. 50<sup>13</sup>.

#### **n. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)**

Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang industri makanan olahan, bumbu penyedap, minuman ringan, kemasan, minyak goreng, penggilingan biji gandum, dan tekstil pembuatan karung terigu. PT Indofood Sukses Makmur Tbk didirikan pada tanggal 14 Agustus 1990 dan melakukan kegiatan komersialnya pada tahun 1990, kemudian mendapatkan pernyataan efektif untuk melakukan IPO pada tahun 1994 serta dicatatkan dalam Bursa Efek Indonesia pada tanggal 14 Juli 1994 dengan harga penawaran perdana Rp. 6.200 dan harga saham saat ini Rp. 6.850<sup>14</sup>.

---

<sup>12</sup> Britama.com, "Sejarah dan Profil Singkat Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)," <http://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-icbp/>, pada tanggal 23 November 2021 pukul 22.33 WIB.

<sup>13</sup> Britama.com, "Sejarah dan Profil Singkat Inti Agri Resources Tbk (IIKP)," <http://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-iikp/>, pada tanggal 23 November 2021 pukul 22.39 WIB.

<sup>14</sup> Britama.com, "Sejarah dan Profil Singkat Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)," <http://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-indf/>, pada tanggal 23 November 2021 pukul 23.01 WIB.

**o. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI)**

Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang industri bir dan minuman lainnya. PT Multi Bintang Indonesia Tbk didirikan pada tanggal 03 Juni 1929 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1929. MLBI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum (IPO) pada tahun 1981 dan dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 15 Desember 1981 dengan harga penawaran perdana Rp. 1.570 dan harga saham saat ini Rp. 9.700<sup>15</sup>.

**p. Mayora Indah Tbk (MYOR)**

Mayora Indah Tbk (MYOR) merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang industri, perdagangan serta agen/ perwakilan. Perusahaan menjalankan bidang usaha industri makanan, kembang gula dan biskuit. PT Mayora Indah Tbk (MYOR) didirikan dengan akta No. 204 tanggal 17 Februari 1997 kemudian beroperasi secara komersial pada bulan Mei 1978 dan dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 04 Juli 1990 dengan harga penawaran perdana Rp. 9.300 dan harga saham saat ini Rp. 2.710<sup>16</sup>.

**q. Pratama Abadi Nusa Industri Tbk (PANI)**

Pratama Abadi Nusa Industri Tbk (PANI) merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang industri kemasan kaleng serta pengolahan hasil perikanan dan jasa pembekuan makanan/ penyimpanan di kamar pendingin (cold Storage). PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk (PANI) didirikan berdasarkan akta No. 13

---

<sup>15</sup> Britama.com, “Sejarah dan Profil Singkat Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI),” <http://britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-mlbi/>, pada tanggal 23 November 2021 pukul 23.30 WIB.

<sup>16</sup> Britama.com, “Sejarah dan Profil Singkat Mayora Indah Tbk (MYOR),” <http://britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-myor/>, pada tanggal 23 November 2021 pukul 23.35 WIB.



tanggal 8 September 2000 kemudian pada tanggal 06 September 2018, PANI memperoleh pernyataan efektif dari OJK untuk melakukan IPO dan dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 18 September 2018 dengan harga penawaran perdana Rp. 108 dan harga saham saat ini Rp. 116<sup>17</sup>.

**r. Prima Cakrawala Abadi Tbk (PCAR)**

Prima Cakrawala Abadi Tbk (PCAR) merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang pengolahan distribusi hasil perikanan (rajungan), industri pengolahan hasil perikanan (cold storage), serta dalam bidang perdagangan pada umumnya termasuk impor, ekspor, interinsuler dan lokal dari segala jenis barang atau jasa yang diperdagangkan baik untuk perhitungan sendiri maupun pihak lain secara komisi, grosir, pemasok, distributor dan keagenan serta perwakilan baik dari dalam maupun luar negeri dari segala jenis barang dagangan dan jasa, baik hasil produksi pihak lain maupun hasil produksi sendiri. PT Prima Cakrawala Abadi Tbk (PCAR) didirikan berdasarkan akta No. 111 tanggal 29 Januari 2014 kemudian pada tanggal 21 Desember 2017, memperoleh pernyataan efektif dari OJK untuk melakukan IPO dan dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 29 Desember 2017 dengan harga penawaran perdana Rp. 150 dan harga saham saat ini Rp. 555<sup>18</sup>.

---

<sup>17</sup> Britama.com, “Sejarah dan Profil Singkat Pratama Abadi Nusa Industri Tbk (PANI),” <http://britama.com/index.php/2018/09/sejarah-dan-profil-singkat-pani/>, pada tanggal 23 November 2021 pukul 23.42 WIB.

<sup>18</sup> Britama.com, “Sejarah dan Profil Singkat Prima Cakrawala Abadi Tbk (PCAR),” <http://britama.com/index.php/2017/12/sejarah-dan-profil-singkat-pcar/>, pada tanggal 23 November 2021 pukul 00.16 WIB.

**s. Prasadha Aneka Niaga Tbk (PSDN)**

Prasadha Aneka Niaga Tbk (PSDN) merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang pengolahan dan perdagangan hasil bumi. PT Prasadha Aneka Niaga Tbk (PSDN) didirikan dengan nama PT Aneka Bumi Asih pada tanggal 16 April 1974, kemudian mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 1974 dan pada tahun 1994 PSDN memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan IPO kemudian dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 18 Oktober 1994 dengan harga penawaran perdana Rp. 3.000 dan harga saham saat ini Rp. 130<sup>19</sup>.

**t. Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI)**

Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang pabrikasi, penjualan dan distribusi roti dan minuman, minuman ringan. PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) didirikan pada tanggal 8 Maret 1995 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1996, kemudian pada tanggal 18 Juni 2010 memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan IPO dan pada tanggal 28 Juni 2010 dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan harga penawaran perdana Rp. 1.250 dan harga saham saat ini Rp. 1.360<sup>20</sup>.

---

<sup>19</sup> Britama.com, “Sejarah dan Profil Singkat Prasadha Aneka Niaga Tbk (PSDN),” <http://britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-psdn/>, pada tanggal 23 November 2021 pukul 00.23 WIB.

<sup>20</sup> Britama.com, “Sejarah dan Profil Singkat Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI),” <http://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-roti/>, pada tanggal 23 November 2021 pukul 00.31 WIB.

#### **u. Sekar Bumi Tbk (SKBM)**

Sekar Bumi Tbk (SKBM) merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang industri perdagangan, perikanan, perkebunan, pembangunan, usaha pengelolaan hasil laut dan darat, hasil bumi dan peternakan. PT Sekar Bumi Tbk (SKBM) didirikan pada tanggal 12 April 1973 di Surabaya, yang kemudian mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1974 dan pada tanggal 18 September 1995 memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan IPO dan pada tanggal 28 September 2012 dicatatkan pada PT Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan harga penawaran perdana Rp. 115 dan harga saham saat ini Rp. 324<sup>21</sup>.

#### **v. Sekar Laut Tbk (SKLT)**

Sekar Laut Tbk (SKLT) merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang industri krupuk, saos tomat, sambal dan bumbu masak dan makan ringan serta menjual produknya didalam negeri maupun di luar negeri. PT Siantar Top Tbk (STTP) didirikan pada tanggal 19 Juli 1976 di Surabaya, kemudian beroperasi secara komersial pada tanggal 19 Juli 1976 dan pada tanggal 08 September 1993 dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan harga penawaran perdana Rp. 4.300 dan harga saham saat ini Rp. 1.565<sup>22</sup>.

#### **w. Siantar Top Tbk (STTP)**

Siantar Top Tbk (STTP) merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang industri makanan ringan. PT Siantar Top Tbk (STTP) didirikan pada tanggal 12 Mei 1987 di Sidoarjo dan mulai beroperasi secara komersial pada

---

<sup>21</sup> Britama.com, “Sejarah dan Profil Singkat Sekar Bumi Tbk (SKBM),” <http://britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-skbm/>, pada tanggal 23 November 2021 pukul 00.34 WIB.

<sup>22</sup> Britama.com, “Sejarah dan Profil Singkat Sekar Laut Tbk (SKLT),” <http://britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-sklt/>, pada tanggal 23 November 2021 pukul 00.47 WIB.

bulan September 1989, kemudian pada tanggal 25 November 1996 memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan IPO dan pada tanggal 16 Desember 1996 dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan harga penawaran perdana Rp. 2.200 dan harga saham saat ini Rp. 9.500<sup>23</sup>.

#### **x. Ultra jaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ)**

Ultra jaya Milk Industry & Trading Company Tbk merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang industri makanan dan minuman, dan bidang perdagangan. PT Ultra jaya Milk Industry & Trading Company Tbk didirikan pada tanggal 02 November 1971 dan mulai beroperasi secara komersial pada awal tahun 1974, dan mendapat perolehan ijin dari menteri keuangan RI untuk melakukan penawaran IPO pada tanggal 15 Mei 1990 kemudian dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 02 Juli 1990 dengan harga penawaran perdana Rp. 7.500 dan harga saham saat ini Rp. 1.600<sup>24</sup>.

## **2. Deskripsi Variabel Penelitian**

Data yang digunakan dalam penelitian berupa laporan keuangan tahunan di *wibsite* masing-masing yang telah dipilih berupa variabel *Earning Per Share* (X1), *Price to Book Value* (X2), *Return On Equity* (X3) dan *Return* saham (Y) perusahaan sektor manufaktur Sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2020.

---

<sup>23</sup> Britama.com, "Sejarah dan Profil Singkat Siantar Top Tbk (STTP)," <http://britama.com/index.php/2012/06/sejarah-dan-profil-singkat-sttp/>, pada tanggal 23 November 2021 pukul 01.20 WIB.

<sup>24</sup> Britama.com, "Sejarah dan Profil Singkat Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ)," <http://britama.com/index.php/2012/06/sejarah-dan-profil-singkat-ultj/>, pada tanggal 23 November 2021 pukul 01.45 WIB.

Berdasarkan hasil pengelolaan data sekunder yang terkumpul, diperoleh data penelitian sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Data Variabel Independen dan Dependen periode 2019-2020**

No	EMITEN	EPS		PBV		ROE		RETURN	
		2019	2020	2019	2020	2019	2020	2019	2020
1	ADES	142,20	230,19	1,09	1,23	0,15	0,19	0,14	0,40
2	AISA	352,57	129,40	-0,33	4,38	-0,68	1,45	0,00	1,32
3	ALTO	-3,37	-4,79	2,29	1,81	-0,02	-0,03	-0,01	-0,23
4	BTEK	-1,81	-11,01	1,08	1,39	-0,04	-0,31	-0,67	0,00
5	BUDI	14,23	14,91	0,36	0,34	0,05	0,05	0,07	-0,04
6	CAMP	13,04	7,48	2,35	1,85	0,08	0,05	0,08	-0,19
7	CEKA	362,12	305,57	0,88	0,84	0,19	0,14	0,21	0,07
8	CLEO	10,90	11,06	7,91	6,71	0,17	0,15	0,78	-0,01
9	DLTA	396,94	154,21	4,49	3,45	0,26	0,12	0,24	-0,35
10	GOOD	59,05	33,21	4,03	3,24	0,16	0,08	-0,19	-0,16
11	HOKI	43,61	15,72	3,48	3,67	0,16	0,06	0,29	0,07
12	ICBP	459,62	636,14	4,88	2,22	0,20	0,15	0,07	-0,14
13	IIKP	2,55	-1,24	4,67	5,28	0,24	-0,13	-0,79	0,00
14	INDF	672,26	996,77	1,28	0,76	0,11	0,11	0,06	-0,14
15	MLBI	572,41	135,56	28,50	14,26	1,05	0,20	-0,03	-0,37
16	MYOR	91,75	93,84	4,62	5,38	0,21	0,19	-0,22	0,32
17	PANI	-3,02	0,55	1,16	1,19	-0,03	0,01	-0,36	0,03
18	PCAR	-8,79	-13,68	15,24	10,17	-0,12	-0,25	-0,79	-0,50
19	PSDN	-17,89	-36,32	1,25	1,56	-0,15	-0,44	-0,20	-0,15
20	ROTI	38,23	27,25	2,60	2,61	0,08	0,05	0,08	0,05
21	SKBM	0,55	3,14	0,68	0,58	0,00	0,01	-0,41	-0,21
22	SKLT	65,07	61,56	2,92	2,66	0,12	0,10	0,07	-0,03
23	STTP	368,39	479,87	2,74	4,66	0,22	0,24	0,20	1,11
24	ULTJ	89,66	96,05	3,43	3,87	0,18	0,23	0,24	-0,05

**Data diolah, 2021**

Berdasarkan data olah diatas, perolehan data melalui <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/><sup>25</sup> yang telah diolah data tertinggi dari variabel *Earning Per Share* (X1) terdapat pada perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) sebesar 996,77 pada tahun 2020 dan data terendah yaitu pada tahun 2020 Prasadha Aneka Niaga Tbk (PSDN) sebesar -36,32 dengan nilai rata-rata sebesar 147.61875 sedangkan pada variabel *Price to Book Value* (X2) data tertinggi terdapat pada perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) pada tahun 2019 sebesar 28,50 dan data terendah terdapat pada perusahaan tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) pada tahun 2019 sebesar -0,33 dengan nilai rata-rata sebesar 3.86895 kemudian pada variabel *Return On Equity* (X3) data tertinggi terdapat pada perusahaan Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) pada tahun 2020 sebesar 1,45 dan data terendah terdapat pada perusahaan Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) pada tahun 2019 sebesar -0,68 dengan nilai rata-rata sebesar 0,10455, pada *Return* saham (Y) data tertinggi terdapat pada perusahaan Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) pada tahun 2020 sebesar 1,32 dan terendah terdapat pada perusahaan Inti Agri Resources Tbk (IIKP) pada tahun 2019 sebesar -0,79 dengan nilai rata-rata sebesar -.00702.

### **3. Statistik Deskriptif**

Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menilai karakteristik dari sebuah data, karakteristik itu diantaranya: Nilai Mean, Minimal, Maksimal, Median dan standart deviation. Variabel dalam penelitian ini meliputi variabel Independen yaitu, *Earning Per Share* (EPS), *Price To Book Value* (PBV), *Return On Equity* (ROE), sedangkan variabel Dependen yang digunakan yaitu

---

<sup>25</sup> <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/> diakses pada tanggal 23 Desember 2021 pukul 21.39 WIB.

*Return* Saham selama periode tahun 2019-2020. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan minimum, maximum, mean dan standar deviasi. Hasil statistik deskriptif ditunjukkan pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EPS	48	-36.323	996.770	147.61875	226.065708
PBV	48	-.326	28.498	3.86895	4.820855
ROE	48	-.684	1.455	.10455	.305413
RETRUN	48	-.794	1.321	-.00702	.387436
Valid N (listwise)	48				

**Output: SPSS 20, 2021**

Berdasarkan perhitungan tabel 4.2 uji statistik deskriptif tersebut dapat dilihat bahwa jumlah N atau data sebanyak 48 sampel yang diteliti selama periode 2019- 2020 pada perusahaan sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI). Tabel diatas juga menunjukkan nilai terendah (*Minimum*), nilai tertinggi (*Maximum*), nilai rata-rata (*Mean*) serta nilai standart Devisiasi (*std. Deviation*) dari masing-masing variabel penelitian.

Pada variabel *Earning Per Share* pencapaian terendah terdapat pada perusahaan Prasadha Aneka Niaga Tbk (PSDN) pada tahun 2020 sebesar -36,323, pencapaian tertinggi terdapat pada perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk

(INDF) pada tahun 2020 sebesar 996,770 dengan nilai rata-rata 147,61875 dan nilai standart devisiasi 226,065708. Nilai rata-rata menunjukkan nilai yang cenderung tinggi, hal ini berarti bahwa rata-rata perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini memiliki tingkat rasio pasar *Earning per share* (pendapatan per lembar saham) yang tinggi setiap tahunnya. Sedangkan nilai standar devisiasi variabel *Earning per share* (pendapatan per lembar saham) lebih tinggi dari nilai rata-rata, yang berarti rentang nilai antar data variabel ini tergolong tinggi.

Pada variabel *Price to Book Value* nilai layak terendah terdapat pada perusahaan tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) pada tahun 2019 sebesar -0,326 dan nilai layak tertinggi terdapat pada perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) pada tahun 2019 sebesar 28,498 dengan nilai rata-rata 3,86895 dan nilai standar devisiasi 4,820855. Nilai rata-rata pada variabel *Price to Book Value* menunjukkan nilai cenderung tinggi, hal ini berarti rata-rata perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini memiliki tingkat rasio pasar yang tinggi, artinya pasar dalam menghargai nilai buku suatu perusahaan tinggi. Sedangkan nilai standart devisiasi lebih tinggi dari nilai rata-rata, yang berarti rentang nilai antar dua variabel *Price to Book Value* dalam penelitian ini tergolong tinggi.

Pada variabel *Return On Equity* nilai terkecil terdapat pada perusahaan Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) sebesar -0,684 dan nilai terbesar terdapat pada perusahaan Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) pada tahun 2020 sebesar 1,455 dengan nilai rata-rata 0,10455 dan nilai standart devisiasi ,305413. Nilai rata-rata pada variabel *Return On Equity* menunjukkan nilai yang cenderung mendekati nilai terbesar, hal ini berarti bahwa rata-rata perusahaan yang



dijadikan sampel dalam penelitian ini memiliki tingkat *Return On Equity* yang tinggi.

Sedangkan variabel *Return* saham nilai terendah terdapat pada perusahaan Inti Agri Resources Tbk (IIKP) pada tahun 2019 sebesar  $-0,794$  dan nilai tertinggi terdapat pada perusahaan Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) pada tahun 2020 sebesar  $1,321$  dengan nilai rata-rata  $-0,00702$  dan nilai standart devisiasi,  $0,387436$ .

#### **4. Uji Asumsi Klasik**

Pengujian asumsi klasik dilakukan sebelum melakukan analisis regresi. Uji asumsi klasik perlu dilakukan untuk mengetahui apakah analisis regresi dapat dilakukan atau tidak, apabila uji asumsi klasik tersebut terpenuhi maka analisis regresi dapat digunakan. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji Multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan uji normalitas.

##### **a. Uji Multikolinieritas**

Dalam penelitian ini, Uji Multikolinieritas terjadi apabila antar variabel bebas (independen) memiliki korelasi yang tinggi. Untuk dapat mendeteksi adanya multikolinieritas dalam suatu model regresi dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa cara salah satunya dengan melihat pada nilai *Tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIP) pada output SPSS nya. Apabila nilai  $\text{tolerance} > 0,10$  dan nilai  $\text{VIF} < 10$ , maka dapat dipastikan bahwa antar variabel bebas dalam model regresi tidak terjadi multikolinieritas. Namun apabila nilai  $\text{tolerance} < 0,10$  dan nilai  $\text{VIF} > 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa antar variabel

bebas dalam model regresi terjadi multikolinieritas. Berikut merupakan hasil uji multikolinieritas pada model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
b. (Constant)	-.003	.066		-.043	.968		
EPS	.000	.000	.104	.823	.410	.931	1,074
PBV	-.029	.011	-.356	-2.651	.011	.826	1,211
ROE	.766	.176	.603	4.366	.000	.779	1,284

a. Dependent Variable: RETURN

**Output: SPSS 20, 2021**

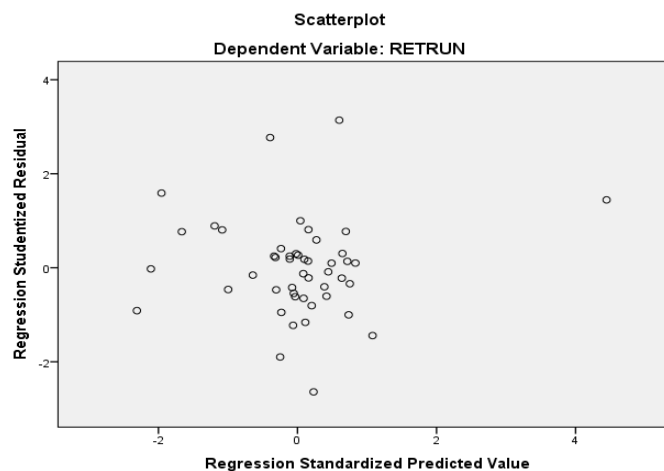
Hasil *output* SPSS versi 20, pada tabel 4.3 *Coefficients* pada masing-masing variabel independen nilai *Tolerance* variabel EPS secara berturut-turut yaitu  $0,931 > 0,10$  dan nilai VIF  $1,074 < 10$ , pada variabel PBV nilai *tolerance* sebesar  $0,826 < 0,10$  dan nilai VIF  $1,211 < 10$ , dan pada variabel ROE nilai *tolerance* sebesar  $0,779 > 0,10$  dan nilai VIF  $1,284 < 10$ . Berdasarkan nilai tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa antar variabel independen (variabel

*Earning Per Share, Price to Book Value, Return On Equity*) tidak memiliki korelasi yang tinggi artinya tidak terjadi multikolinieritas.

### **b. Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan dua cara yaitu dengan menggunakan metode grafik dan metode statistik. Dalam penelitian ini, metode grafik yang digunakan yaitu *scatterplots* dan untuk metode statistik menggunakan uji *glejser*. Berikut hasil dari uji Heteroskedastisitas dengan bantuan aplikasi SPSS versi 20.

**Gambar 4.1**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas**



### **Output: SPSS 20, 2021**

Dari gambar 3.1 diketahui bahwa uji Heteroskedastisitas terlihat dari itik-titik penyebarannya sudah merata sehingga dapat disimpulkan bahwa pada modal regresi ini telah lolos dari uji Heteroskedastisitas, namun untuk lebih jelasnya maka hasil uji ini menggunakan Uji *glejser*.

**Tabel 4.4**  
**Hasil uji Heteroskedastisitas menggunakan Uji Glejser**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.209	.046		4.518	.000
1 EPS	-.005	.000	.073	.470	.641
PBV	.001	.008	.017	.102	.919
ROE	-.009	.122	-.012	-.071	.943

a. Dependent Variable: ABS\_RES1

**Output: SPSS 20, 2021**

Berdasarkan hasil Uji Heteroskedastisitas tabel 4.4 diketahui bahwa pada variabel *Earning Per Share* nilai sig sebesar  $.641 > 0,05$ , nilai sig variabel *Price to Book Value* sebesar  $.919 > 0,05$ , sedangkan nilai sig variabel *Return On Equity* sebesar  $.943 > 0,05$ . Dari hasil tersebut ketiga variabel independen nilai sig lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil uji Heteroskedastisitas tidak terjadi Heterokedastisitas.

**c. Uji Autokorelasi**

Uji Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier berganda terdapat autokorelasi ataukah tidak. Untuk mendeteksi kebenaran autokorelasi dapat dilihat dengan menggunakan uji *durbin-Watson* (*DW Test*) yang membandingkan nilai DW hitung dengan Nilai DW tabel yang berdasarkan pada pengambilan keputusan sebagaimana tercantum pada tabel 3.1.

**Tabel 4.5**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.589 <sup>a</sup>	.347	.303	.323519	1.801

a. Predictors: (Constant), ROE, EPS, PBV

b. Dependent Variable: RETRUN

**Output: SPSS 20, 2021**

Diketahui pada tabel 4.6 nilai pada durbin-watson sebesar 1.801 sehingga akan diambil sebuah keputusan dimana pada keputusan ini dasar pengambilan keputusannya adalah tidak terjadi autokorelasi.

**Tabel 4.6**  
**Pengambilan keputusan Durbin-Watson**

$d_L$	$d_U$	$4 - d_L$	$4 - d_U$	DW	Keputusan
1,4064	1,6708	2,5936	2,3292	1,801	<b>Tolak</b>

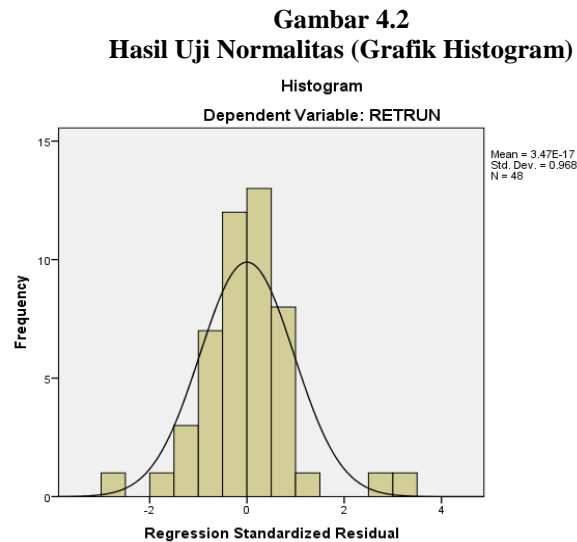
**Data Penelitian, 2021.**

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, dapat dilihat nilai Durbin Watson sebesar 1,801. Pengambilan keputusan tidak adanya autokorelasi dapat disimpulkan apabila  $d_U < d < 4 - d_U$ . Nilai  $d_U$  yang dihasilkan dari penelitian ini adalah sebesar 1,6708, dan  $d$  adalah nilai DW, sedangkan nilai  $4 - d_U$  2,3292. Sehingga dapat dirumuskan bahwa  $1,6708 < 1,801 < 2,3292$  yang berarti tidak terjadi autokorelasi.

**d. Uji Normalitas**

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah nilai *residual* berdistribusi normal atau tidak. Untuk mendeteksi nilai normal atau tidaknya, maka perlu

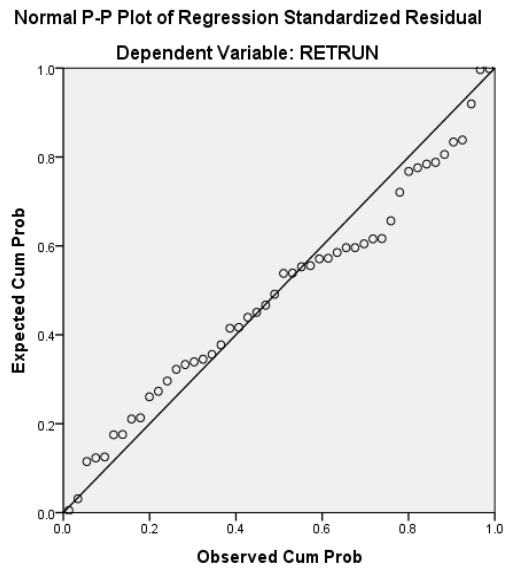
dilakukan pengujian dengan SPSS 20 melalui cara yaitu dalam bentuk uji *kolmogrov smirnov*. Berikut merupakan hasil dari uji Normalitas:



**Output: SPSS 20, 2021**

Berdasarkan tampilan output chart Pada gambar grafik histogram 4.2 diatas dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal, karena grafik histogram memberikan pola distribusi yang melenceng ke kanan yang artinya data berdistribusi normal, namun untuk lebih jelas, maka diuji menggunakan grafik P-P Plot.

**Gambar 4.3**  
**Hasil Uji Normalitas (Grafik P-P Plot)**



**Output: SPSS 20, 2021**

Dari gambar 4.3 dapat dilihat bahwa data penyebar berada disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut menunjukkan pola berdistribusi normal dan model regresi memenuhi uji asumsi normalitasnya.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Normalitas Kolmogorof Smirnov**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.31302366

	Absolute	.130
Most Extreme Differences	Positive	.130
	Negative	-.067
Kolmogorov-Smirnov Z		.899
Asymp. Sig. (2-tailed)		.395

- a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.

### Output: SPSS 20, 2021

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel 4.8 terlihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,395. Hasil tersebut nilai signifikannya lebih besar dari 0,05. Jika melihat dari pengambilan keputusan dari uji *Kolmogorov Smirnov* ini, maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

## B. Pembuktian Hipotesis

### 1. Analisis Regresi Linier Berganda

Uji Regresi Linier Berganda bertujuan untuk mengetahui nilai signifikan atau tidaknya hubungan antara variabel X dengan variabel Y melalui koefisien regresinya. Untuk mengetahui nilai konstanta dan koefisien dari regresi tersebut dapat dilihat dari aplikasi SPSS. Berikut merupakan nilai konstanta dari koefisien dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 20.

**Tabel 4.9**  
**Regrasi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.003	.066		-.040	.968
	EPS	.000	.000	.105	.832	.410



PBV	-.029	.011	-.357	-2.662	.011
ROE	.765	.175	.603	4.369	.000

a. Dependent Variable: RETRUN

### Output: SPSS 20, 2021

Berdasarkan uji asumsi klasik yang sudah dilakukan sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk dilakukan analisis regresi linier. Hasil dari analisis regresi linier berganda pada tabel 4.9 di atas menunjukkan bahwa koefisien *Earning Per Share* ( $X_1$ ) sebesar 0,000, Koefisien *Price to Book Value* ( $X_2$ ) sebesar -0,029, koefisien *Return On Equity* ( $X_3$ ) sebesar 0,765 dan nilai konstanta ( $a$ ) sebesar -0,003, sehingga model persamaan regresi yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = -0,003, + 0,000 \text{ Earning Per Share} + -0,029 \text{ Price to Book Value} + 0,765 \text{ Return On Equity} + e$$

Berdasarkan model persamaan regresi linier berganda tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta ( $a$ ) = -0.003; artinya jika *Earning Per Share* ( $X_1$ ), *Price to Book Value* ( $X_2$ ) dan *Return On Equity* ( $X_3$ ) dianggap tetap (konstan) nilainya 0 maka nilai dari variabel Return saham adalah -0,003%.
- koefisien regresi variabel *Earning Per Share* ( $X_1$ ) bernilai positif sebesar 0,000 yang artinya variabel independen  $X_1$  berbanding lurus terhadap variabel dependen  $Y$ . Sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa perubahan apapun pada  $X_1$  baik mengalami kenaikan berapapun atau penurunan berapapun maka akan

menghasilkan nilai , artinya *Earning Per Share* tidak terlalu banyak memberikan pengaruh terhadap *Return* saham.

- c. Koefisien regresi variabel *Price to Book Value* ( $X_2$ ) sebesar -0,029 menunjukkan bahwa  $X_2$  bernilai negatif atau berbanding terbalik dengan variabel Y. Hal ini menyatakan bahwa setiap kenaikan *Price to Book Value* maka *Return* saham diprediksi akan mengalami penurunan sebesar 0,029 pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- d. Koefisien regresi variabel *Return On Equity* ( $X_3$ ) sebesar 0,765 menunjukkan bahwa  $X_3$  bernilai positif atau berbanding lurus terhadap variabel Y. Hal ini menyatakan bahwa setiap kenaikan *Return On Equity* 1 satuan maka juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,765 satuan pada nilai perusahaan.

## 2. Uji F

Pada dasarnya Uji F atau signifikan secara simultan digunakan untuk membuktikan secara simultan bahwa semua variabel independen (*Earning Per Share*, *Price to Book Value*, dan *return On Equity*) terhadap variabel dependen *Return* saham secara bersama-sama.

$H_1$  : *Earning Per Share*, *Price to Book Value*, dan *return On Equity* secara simultan berpengaruh terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Sektor Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2020.

$H_0$  : *Earning Per Share*, *Price to Book Value*, dan *return On Equity* secara simultan tidak berpengaruh terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Sektor

Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2020.

Uji F dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan melihat nilai signifikan dan membandingkan nilai antara  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen (X) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Y), begitupun sebaliknya apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka variabel independen (X) tidak memiliki pengaruh signifikan secara simultan dengan variabel dependen (Y). Adapun cara dalam menganalisis uji F yaitu dengan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  yaitu dengan cara melihat nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ .

Berikut keputusan yang dapat diambil dalam Uji F (signifikan secara Simultan):

- a.  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima apabila  $F_{hitung} 0,498 > F_{tabel}$  artinya ada pengaruh secara signifikan antara seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen
- b.  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima apabila  $F_{hitung} 0,498 > F_{tabel}$  artinya ada pengaruh secara signifikan antara seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2.450	3	.817	7.802	.000 <sup>b</sup>

Residual	4.605	44	.105		
Total	7.055	47			

a. Dependent Variable: RETRUN

b. Predictors: (Constant), ROE, EPS, PBV

### Output: SPSS 20, 2021

$$\text{Rumus } t_{\text{hitung}}^{26} = \frac{r \cdot \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$\text{Rumus } t_{\text{tabel}}^{27} = n-2$$

Keterangan:

$n$  = Besarnya Sampel

$r$  = Besarnya korelasi

Berdasarkan tabel 4.10 output SPSS “ANOVA” dapat diketahui bahwa nilai signifikansinya sebesar 0,000 yang berarti nilai sig  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $F_{\text{hitung}}$  sebesar 7,802 dan nilai  $F_{\text{tabel}}$  didapatkan dari tabel uji F dengan ketentuan  $N_1 (k-1)$  yaitu  $4-1 = 3$  dan  $N_2 (n-k)$  yaitu  $48-3 = 45$  data sampel, maka nilai yang didapat yaitu 2,81. hasil uji simultan (uji F) yaitu  $F_{\text{hitung}} (7,802) > F_{\text{tabel}} (2,81)$  dengan tingkat signifikan  $0,000 < 0,05$ . Maka  $H_0$  tidak diterima dan  $H_1$  diterima.

Hal tersebut berarti variabel independen dalam penelitian ini secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen *Return Saham* pada Perusahaan Sektor Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2020.

### 3. Uji t

Uji Parsial atau Uji t dapat dihitung secara manual. Namun untuk mempermudah dan mengurangi kesalahan dalam menghitung, maka uji t dihitung

<sup>26</sup> Santoso, *Statistik Parametrik*, 146.

<sup>27</sup> Sarwono, *Pintar Menulis*, 43.

dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS. Selain itu juga diperlukan tabel uji t sebagai perbandingan dengan nilai hitung uji t. Berikut merupakan hasil dari uji t dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 20.

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji t ini adalah jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau nilai signifikansi uji t lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  ( $sig < \alpha$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dan dapat dikatakan variabel bebas yang diuji berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau nilai signifikansi uji t lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  ( $sig > \alpha$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak dan dapat ditarik kesimpulan bahwa antara variabel bebas dengan variabel terikat tidak signifikan. Rumus untuk mencari  $t_{tabel} = (a/2 ; n-(k-1)) = (0,05/2 ; 48-(4-1)) = (0,025 ; 45) = t_{tabel} 2.01537$ .

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji t (Uji Parsial)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	-.003	.066		-.040	.968	
1	EPS	.000	.000	.105	.832	.410
	PBV	-.029	.011	-.357	-2.662	.011
	ROE	.765	.175	.603	4.369	.000

a. Dependent Variable: RETRUN

**Output: SPSS 20, 2021**

1) *Earning Per Share (EPS)*

$H_2$  : *Earning Per Share* berpengaruh terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Sektor Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2020.

$H_0$  : *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Sektor Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2020.

Berdasarkan hasil output SPSS versi 20 pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa variabel  $X_1$  *Earning Per Share* memiliki nilai sig. Sebesar  $0,410 > \alpha 0,05$ . Nilai  $t_{hitung}$  dari variabel *Earning Per Share* yaitu sebesar  $0,832$  sedangkan nilai  $t_{tabel}$  sebesar  $2.01537$  artinya  $t_{hitung} < t_{tabel}$  sehingga menolak  $H_{a2}$  dan menerima  $H_0$ , hal tersebut menarik kesimpulan bahwa variabel *Earning Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham.

## 2) *Price to Book Value*

$H_3$  : *Price to Book Value* berpengaruh terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Sektor Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2020.

$H_0$  : *Price to Book Value* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Sektor Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2020.

Berdasarkan hasil output SPSS versi 20 pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa variabel  $X_2$  *Price to Book Value* memiliki nilai sig. Sebesar  $0,011 < 0,05$ . Nilai  $t_{hitung}$  dari variabel *Price to Book Value* yaitu sebesar  $-2,662$  sedangkan nilai  $t_{tabel}$  sebesar  $2.01537$  artinya  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sehingga menolak  $H_0$  dan menerima

$H_{a3}$ , hal itu menunjukkan bahwa variabel *Price to Book Value* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return* saham.

### 3) *Return On Equity*

$H_4$  : *Return On Equity* berpengaruh terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Sektor Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2020.

$H_0$  : *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Sektor Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2020.

Berdasarkan hasil output SPSS versi 20 pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa variabel X3 *Return On Equity* memiliki nilai sig. Sebesar  $0,000 < 0,05$ . Nilai  $t_{hitung}$  dari variabel *Return On Equity* yaitu sebesar 4,369 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2.01537 artinya  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sehingga menolak  $H_0$  dan menerima  $H_{a4}$ , hal itu menunjukkan bahwa variabel *Return On Equity* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return* saham.

## 4. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi berguna untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Koefisien determinasi  $R^2$  dapat dianalisis dengan melihat nilai *R Square*. Namun penggunaan nilai *R Square* dapat menimbulkan bias pada hasil analisis karena nilai *R Square* selalu mengalami peningkatan ketika ada penambahan variabel independen didalam sebuah penelitian. Oleh karena itu, penggunaan nilai *Adjusted R Square* lebih sering digunakan untuk menganalisis seberapa besar kemampuan variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Hal ini dikarenakan pada saat ada penambahan

variabel baru, nilai *Adjusted R Square* dapat naik maupun turun sesuai dengan korelasi antara variabel independen yang baru ditambahkan dengan variabel dependennya. Dibawah ini akan menampilkan hasil output SPSS untuk mengetahui nilai *R Square*.

**Tabel 4.12**  
**Koefisien Determinasi**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.589 <sup>a</sup>	.347	.303	.323519	1.801

Predictors: (Constant), ROE, EPS, PBV

**Output: SPSS 20, 2021**

Berdasarkan hasil output SPSS 20 dalam tabel 4.12 pengaruh variabel independen (*Earning Per Share, Price to Book Value, Return On Equity*) terhadap variabel dependen (*Return* saham) dinyatakan dengan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) bernilai sebesar 0,303. Dapat disimpulkan bahwa variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 30,3% sementara sisanya 69,7% diasumsikan dipengaruhi oleh variabel lain seperti *Price Earning Ratio, Divident Yield, Return On Aset, Net Profit Margin* yang tidak diteliti pada penelitian ini.

**C. Pembahasan**

**1. Pengaruh *Earning Per Share, Price to Book Value, dan Return On Equity* terhadap *Return Saham***

Berdasarkan hasil uji simultan diketahui nilai  $F_{hitung} (7,802) > F_{tabel} (2,81)$  dan nilai sig  $(0,000) < (0,05)$ , dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya variabel *Earning Per Share (X1), Price to Book Value (X2), dan Return*



*On Equity* (X3) berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* (Y) pada Perusahaan Sektor Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019-2020.

Hasil analisis koefisien determinasi (nilai Adjust R Square) menunjukkan *Earning Per Share*, *Price to Book Value*, *Return On Equity* secara bersama-sama berkontribusi mempengaruhi *Return* saham sebesar 0,303 atau 30,3%. Sisanya sebesar 69,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti yaitu *Price Earning Ratio*, *Quick Rasio*, *Firm Size*, *Residual Income*, *Devident Yield*, *Return On Aset*, *Net Profit Margin*.<sup>28</sup>

Hal ini sejalan dengan penelitian Evelyn Rachelina & Thio Lie Sha “Pengaruh EPS, PBV, PER dan *Profitability* terhadap *Return* saham”<sup>29</sup> perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018. Hasil penelitian memiliki nilai signifikan  $0,048 < 0,05$  secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham, kemudian pada nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* kontribusi atau yang mempegaruhi *Return* saham sebesar 0,077 artinya pada variabel tersebut hanya dapat menjelaskan 7,7% sedangkan sisanya sebanyak 92,3% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Dari penelitian sebelumnya dengan penelitian ini kontribusi yang dapat mempengaruhi *Return* saham mengalami kenaikan pada perusahaan sektor manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2020. Hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya sektor ini sangat diminati dan menjanjikan mengenai investasinya dari

---

<sup>28</sup> Lihat bab II, 28-29.

<sup>29</sup> Rachelina, *Pengaruh EPS, PBV*, 8.

tahun 2015-2020 yang mencapai Rp. 293,2 triliun dengan persentase investasi sebanyak 21,7% dan perusahaan sektor makanan dan minuman merupakan perusahaan yang menjadi tulang punggung Marking Indonesia 4.0<sup>30</sup>. Dari banyaknya sektor, perusahaan sektor makanan dan minuman salah satu perusahaan yang menopang pertumbuhan sektor lainnya, karena perusahaan sektor mamin merupakan perusahaan yang bergerak di bidang makanan dan minuman yang tidak menutup kemungkinan masyarakat akan terus membutuhkan gizi yang seimbang terutama di masa pandemi corona virus 2019 sehingga realisasi pertumbuhan investasi meningkat.

## **2. Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap *Return Saham***

Berdasarkan hasil uji parsial, diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  (0,832) <  $t_{tabel}$  (2.01537) dengan tingkat signifikan sebesar 0,410 > 0,05. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Sektor Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2020.

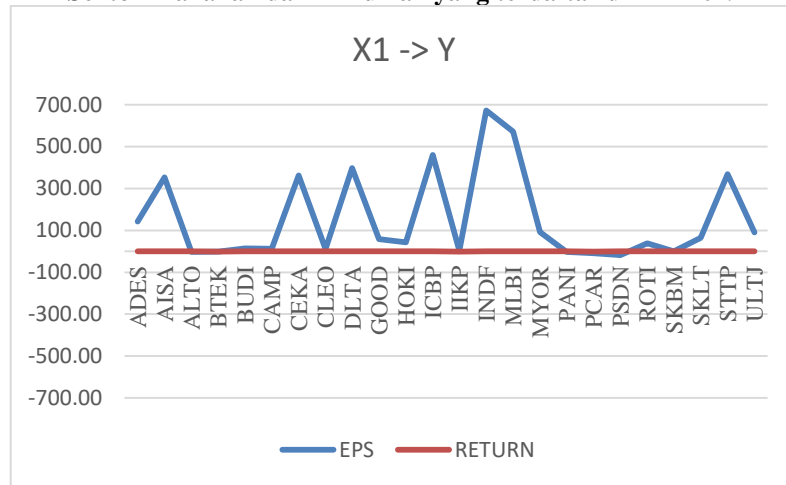
*Earning Per Share* merupakan salah satu pertimbangan investor dalam membeli saham di Bursa Efek dari sisi fundamental, karena didalam melakukan sebuah investasi terdapat dividen pada masing-masing saham yang dibeli sehingga investor akan mempertimbangkan fundamental dalam melakukan pembelian maupun penjualan saham.

Berikut nilai *Earning Per Share* dan *Return* saham pada perusahaan sektor manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2020.

---

<sup>30</sup> Dokumen Siaran Pers BKPM, *BKPM: Industri Makanan Paling Diminati di Sektor manufaktur* (Jakarta:Siaran PERS, 2020), 1.

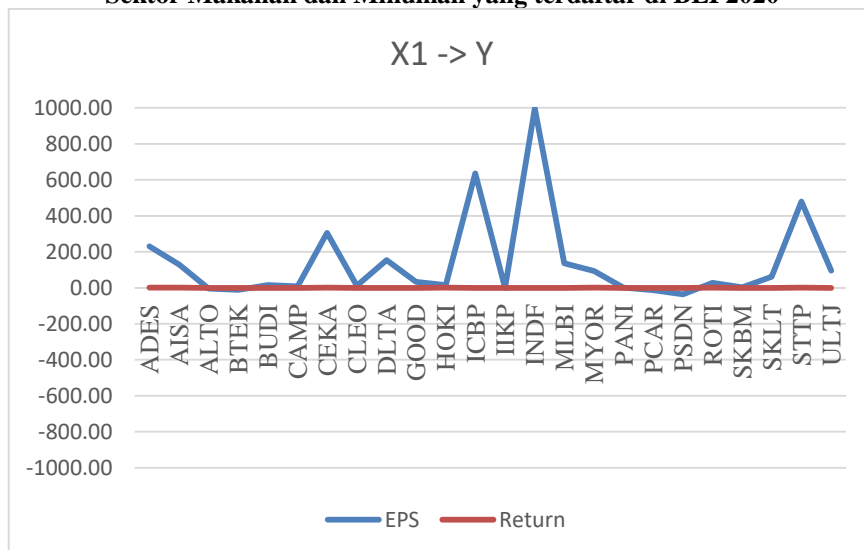
**Gambar 4.4**  
**Data Perusahaan *Earning Per Share* dan *Return* saham Sektor Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI 2019**



Data penelitian, 2021.

Berdasarkan gambar 4.4 diketahui data perusahaan *Earning Per Share* dan *Return* saham sektor Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 dengan nilai EPS rata-rata 1,59 dan rata-rata *Return* sebesar 0,56.

**Gambar 4.5**  
**Data Perusahaan *Earning Per Share* dan *Return* saham Sektor Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI 2020**



Data Penelitian, 2021

Berdasarkan gambar 4.4 Berdasarkan gambar 4.5 diketahui data perusahaan *Earning Per Share* dan *Return* saham sektor Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020 dengan nilai EPS rata-rata 2,40 dan rata-rata *Return* sebesar 4,4.

Dari gambar 4.4 dan 4.5 menunjukkan bahwa *Earning Per Share* mengalami peningkatan pada perusahaan sektor manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019-2020 dan *Return* saham juga mengalami peningkatan. Maka dalam hal ini sesuai dengan teori yang ada bahwasanya pengertian dari *Earning Per Share* yaitu untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan bagi para investor setelah pajak dari setiap lembar saham beredar<sup>31</sup>. EPS yang rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan belum berhasil untuk memuaskan investor, karena investor akan merasa puas dan tertarik apabila pendapatan per lembar saham tinggi. Semakin besar total aktiva perusahaan dalam menghasilkan laba, maka tentu akan semakin besar pula perusahaan dalam membagikan dividen, sehingga jika dividen yang dibayarkan dan laba meningkat, maka harga saham akan mengalami peningkatan, yang berkontribusi terhadap meningkatnya *Return* saham (*capital gain*).

*Earning Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham, sehingga pada saat *Earning Per Share* menurun ataupun meningkat maka tidak akan berpengaruh terhadap *Return* saham pada perusahaan sektor manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019-2020. Hal ini disebabkan pertimbangan investor didalam

---

<sup>31</sup> Hadijah, et. al., *Dasar-Dasar*, 137.

melakukan pembelian saham menggunakan sisi tekhnikal, karena investor pada tahun 2019-2020 sangat mempertimbangkan dalam membeli saham terlebih adanya pandemi covid 19 yang menyebar diseluruh dunia, kemudian adanya pandemi covid 19 sangat mempengaruhi pasar saham sehingga dapat memberikan sinyal negatif pada investor dan juga keadaan perusahaan didalam waktu perdagangan di BEI yang berubah menyebabkan investor lebih tertarik untuk menjual kepemilikan sahamnya<sup>32</sup> Juga disebabkan karena investor menilai tinggi rendahnya *Return* saham bukan dari variabel *Earning Per Share* namun menggunakan faktor-faktor yang mempengaruhi *Return* saham selain variabel *Earning Per Share*.

Interpretasi data yang telah dijabarkan diatas sejalan dengan penelitian Yuni Nur Aryaningsih dkk. “Pengaruh *Return On Aset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return* saham pada perusahaan *consumer Good (FOOD And Beverages)* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2016”<sup>33</sup>. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} - 2,068 < t_{tabel} 2,16$  dengan tingkat sig  $0,061 > 0,05$  dimana *Earning Per Share* tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return* Saham perusahaan *consumer Good (FOOD And Beverages)* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### **3. Pengaruh *Price to Book Value* Terhadap *Return* Saham**

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai  $t_{hitung} [-2,662] > t_{tabel} (2.01537)$  dengan tingkat signifikan sebesar  $0,011 < 0,05$ . Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Price to Book Value* berpengaruh negatif

---

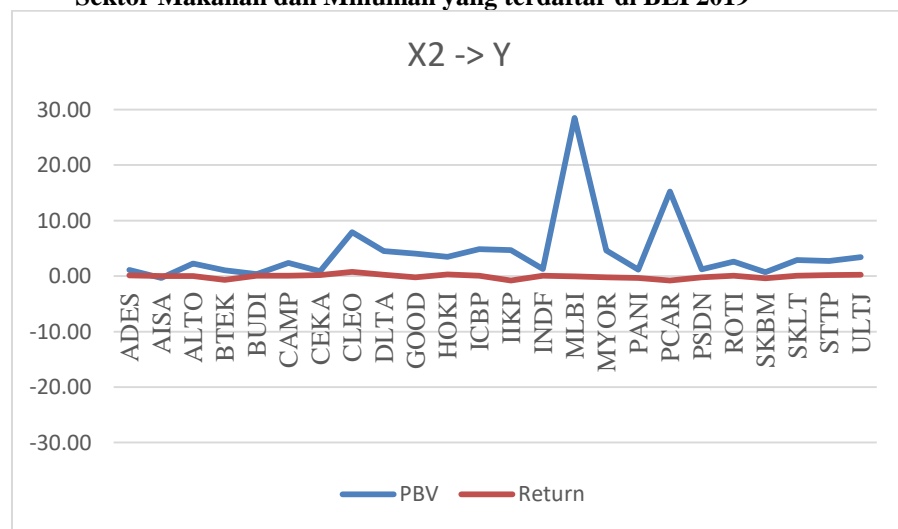
<sup>32</sup> Henny Saraswati, “*Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pasar saham di Indonesia*,” Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Dewantara 3, no. 2 (Juli-Desember 2020), 156.

<sup>33</sup> Aryaningsih, *Pengaruh Return On Aset (ROA)*, 15.

terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Sektor Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2020.

Berikut nilai *Price to Book Value* dan *Return* saham pada perusahaan sektor manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2020.

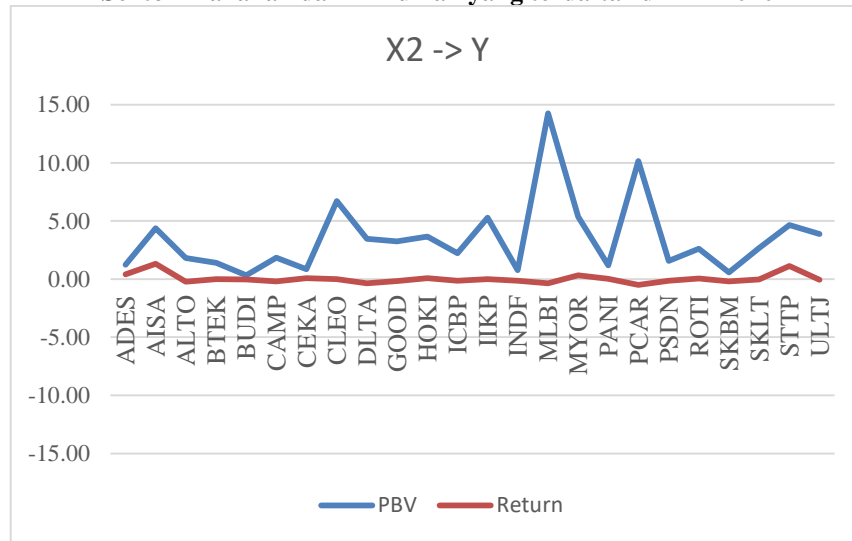
**Gambar 4.6**  
**Data Perusahaan *Price to Book Value* dan *Return* saham Sektor Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI 2019**



Data penelitian, 2021.

Berdasarkan gambar 4.6 diketahui data perusahaan *Price to Book Value* dan *Return* saham sektor Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 dengan nilai PBV rata-rata 0,32 dan *Return* sebesar 0,56.

**Gambar 4.7**  
**Data Perusahaan *Price to Book Value* dan *Return* saham Sektor Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI 2020**



Data penelitian, 2021

Berdasarkan gambar 4.7 diketahui data perusahaan *Price to Book Value* dan *Return* saham sektor Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020 dengan nilai PBV rata-rata 0,32 dan *Return* sebesar 4,4.

Berdasarkan gambar 4.6 dan 4.7 diatas menunjukkan bahwa *Price to Book Value* rendah maka *Return* saham perusahaan sektor manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2020 tinggi. Data tersebut sejalan dengan teori yang ada bahwasanya *Price to Book Value* merupakan salah satu variabel dari rasio pasar yang digunakan oleh investor dalam mempertimbangkan antara nilai buku dengan nilai pasar.<sup>34</sup> Rendahnya PBV justru akan meningkatkan *Return* para investor, dikarenakan PBV yang tinggi akan mencerminkan harga saham yang tinggi sehingga tidak sebanding dengan nilai buku perusahaan dan akan menyebabkan nilai buku overvalue (kerugian).

<sup>34</sup> Gerinata Ginting, *Investasi dan Struktur Modal* (Bandung: CV. Azka Pustaka, 2021), 44.

Hal ini yang membuat PBV berpengaruh signifikan akan tetapi negatif terhadap *Return* saham. Nilai koefisien dari variabel *Price to Book Value* (X2) yang rendah dapat dinilai mampu mempercayakan pihak investor atas prospek perusahaan sektor manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia kedepan sehingga didalam melakukan sebuah analisis pada laporan keuangan investor mempercayakan variabel PBV sebagai variabel yang dapat digunakan untuk memprediksi harga saham dimasa mendatang.

Interpretasi data yang telah dijabarkan diatas didukung dan sejalan dengan penelitian Laras Noviyanti dkk “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan penilaian Pasar terhadap *Return* saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode 2017-2019)”<sup>35</sup> dimana nilai sig  $0,002 < 0,05$  sehingga *Price to Book Value* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return* saham perusahaan Sektor Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### **4. Pengaruh *Return On Equity* Terhadap *Return Saham***

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai nilai sig. Sebesar  $0,000 < 0,05$ . Nilai  $t_{hitung}$  (4,369)  $> t_{tabel}$  (2.01537). Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Sektor Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2020.

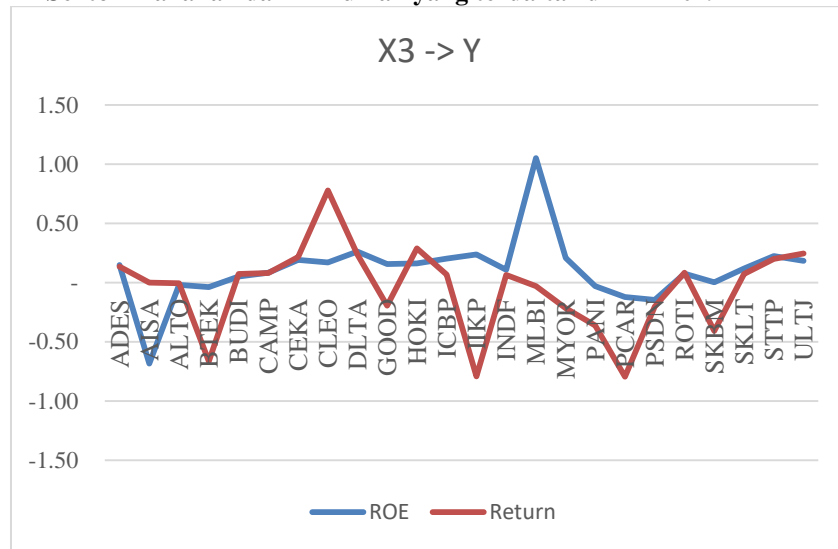
#### **Gambar 4.8**

---

<sup>35</sup> Noviyanti, *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas*, 144.



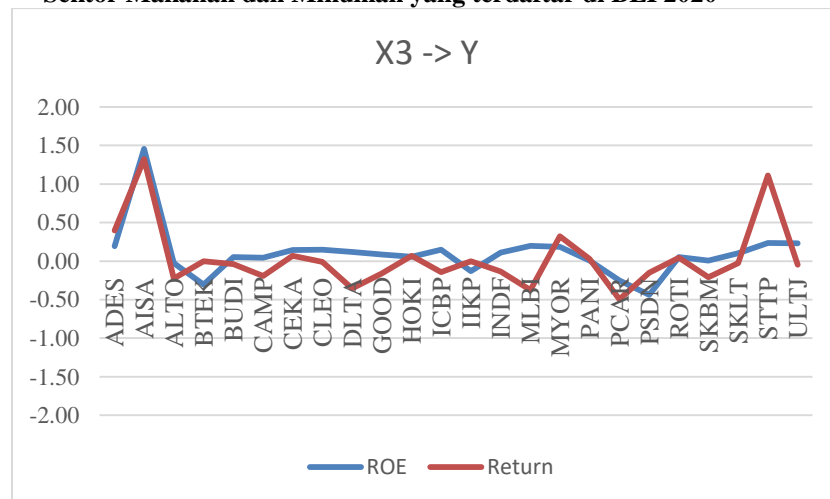
**Data Perusahaan *Return On Equity* dan *Return* saham Sektor Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI 2019**



Data Penelitian, 2021

Berdasarkan gambar 4.8 diketahui data perusahaan *Return On Equity* dan *Return* saham sektor Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 dengan nilai ROE rata-rata 0,81 dan rata-rata *Return* sebesar 0,56.

**Gambar 4.9**  
**Data Perusahaan *Return On Equity* dan *Return* saham Sektor Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI 2020**



Data penelitian, 2021

Berdasarkan gambar 4.9 diketahui data perusahaan *Return On Equity* dan *Return* saham sektor Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020 dengan nilai ROE rata-rata 0,84 dan rata-rata *Return* sebesar 4,4.

Berdasarkan gambar 4.8 dan 4.9 diatas menunjukkan bahwa *Return On Equity* mengalami kenaikan dan diikuti dengan *Return* saham perusahaan sektor manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tinggi. Hal ini sejalan dengan teori yang ada bahwa *Return On Equity* akan memberikan informasi tentang besarnya tingkat pengembalian modal dari perusahaan yang dapat menghasilkan laba. *Return On Equity* yang besar maka tingkat pengembalian yang diharapkan investor semakin besar sehingga perusahaan akan dianggap sangat menguntungkan dalam mencari laba atas saham perusahaan . Permintaan saham yang tinggi sangat berdampak terhadap tingginya harga saham yang hal ini sangat berdampak pada *return* saham, sebaliknya rendahnya ROE maka *Return* saham juga akan mengalami penurunan<sup>36</sup>. Apabila ROE mengalami kenaikan 1% maka akan diikuti kenaikan variabel *Return* saham sebesar 0,765 %. Seorang investor akan melihat profitabilitas perusahaan didalam menentukan saham yang akan dijadikan investasi, sehingga apabila perusahaan mampu dalam menghasilkan ROE yang tinggi, maka *Return* saham akan meningkat dan permintaan investor untuk melakukan penanaman modal kepada perusahaan akan sangat berkontribusi pada meningkatnya *Return* saham sektor Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Burs Efek Indonesia periode 2019-2020.

---

<sup>36</sup> Ibid.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Amelia Fradilla “Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return* saham Perusahaan SUB Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI)”<sup>37</sup> dimana nilai sig  $0,039 < 0,05$  sehingga *Return On Equity* berpengaruh positif dan Signifikan terhadap *Return* Saham Perusahaan Sektor Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

---

<sup>37</sup> Fradilla, *Pengaruh Earning Per Share* (EPS), 20.